

# Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat

Mukhamad Yasid

Staf Pengajar dan Peneliti STEI Tazkia

## Abstraksi

*Tabungan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hubungan antara pendapatan dan tabungan keluarga digambarkan oleh Sherraden (2006) sebagai sumber/mata air dan kolam (danau) untuk menyesuaikan pendapatan keluarga dengan kebutuhan di masa yang akan datang. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin setelah mengikuti Program Ikhtiar Yayasan Peramu dan Baitul mal Bogor. Tabungan rata-rata anggota pada Program Ikhtiar cenderung naik, baik dari sisi nominal maupun rasio tabungan dengan pendapatan walaupun dengan frekuensi menabung yang masih rendah. Sikap yang paling positif atas kegunaan menabung adalah untuk biaya pendidikan, berjaga-jaga dalam menghadapi musibah dan menghadapi hari tua atau saat menganggur. Sedangkan yang paling rendah adalah untuk hiburan, membeli perabot rumah tangga dan memperbaiki atau membeli rumah. Norma subyektif yang paling berpengaruh terhadap keputusan ibu-ibu untuk menabung adalah suami, orang tua, anak dan tenaga pendamping lapangan (TPL). Norma agama yang paling dipertimbangkan ibu-ibu untuk menabung adalah agar dapat berinfaq, shodaqah dan mambayar zakat, dilanjutkan dengan dalam rangka hidup hemat. Keyakinan atas kemampuannya menabung secara rutin dalam kategori tinggi, namun kemampuannya untuk tidak segera menarik tabungan sebelumnya jumlahnya memaai berada pada kategori sedang. Keyakinan kemampuan menabung, niat dan perilaku menabung dipengaruhi secara nyata oleh sikap menabung, norma subyektif, norma agama dan Program Ikhtiar. Program Ikhtiar berpengaruh nyata terhadap keyakinan, niat dan perilaku menabung baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap, norma subyektif dan norma agama. Dengan demikian, Program Ikhtiar berhasil mendorong keyakinan kemampuan menabung, niat dan perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar.*

*JEL Classification : D91, G21*

**Kata Kunci:** *Ibu rumah tangga keluarga miskin, menabung, sikap, norma subyektif, norma agama, keyakinan menabung, niat dan perilaku.*

## 1. Latar Belakang

Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat terjadinya musibah-musibah yang memerlukan dana besar. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk: berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk hari esok. Menabung sebagai implementasi dari sikap pertengahan juga merupakan cara bagaimana Allah SWT. menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan (*Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; HR. Muslim dan Ahmad; Muttafaq 'Alaih*).

Pentingnya menabung juga diajarkan oleh agama-agama lain dan menjadi ajaran bangsa-bangsa maju. Di dunia barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan (Webley, 1999). Hubungan antara pendapatan dan tabungan keluarga digambarkan oleh Sherraden (2006) bagaikan mata air dan kolam untuk menyesuaikan pendapatan keluarga dengan kebutuhan di masa yang akan datang. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan *human capital* dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah kemapanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Sherraden:2006).

Menyadari pentingnya menabung, Yayasan Peramu melalui Program Ikhtiar menghimpun ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin untuk menabung secara periodik mingguan dengan pola Grameen Bank yang dikembangkan di Bangladesh. Program ini telah berhasil mendorong anggota kelompok untuk menabung. Program Ikhtiar yang diikuti oleh lebih dari 5000 orang per Desember 2008 telah berhasil menghimpun tabungan anggota. Jumlah tabungan telah meningkat dari rata-rata Rp.119.090 pada tahun 2007 menjadi Rp.181.209 pada tahun 2008.

Untuk melihat sejauhmana program tersebut berpengaruh terhadap perilaku ibu-ibu tersebut dalam menabung, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta program ikhtiar ditinjau dari jumlah dan rasionya terhadap pendapatan keluarga, perkembangan tabungan, jenis tabungan dan frekuensi menabung? 2) bagaimana sikap menabung, norma subyektif menabung, norma agama dalam menabung dan keyakinan kemampuan menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin anggota kelompok Program Ikhtiar? 3) Faktor-faktor apa yang berpengaruh nyata terhadap niat dan perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar? Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun strategi penyuluhan untuk meningkatkan niat menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin.

## 2. Kajian Pustaka

Menabung dapat diartikan dengan dua hal, yaitu: 1) menunda konsumsi dan 2) mengumpulkan kekayaan yang liquid dalam berbagai bentuk (Kouzina). Artinya, tabungan atau *saving* merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menabung merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang pada Program Ikhtiar untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang relatif besar. Batasan ini penting mengingat bahwa menabung bukan hanya dilakukan dalam bentuk uang, tetapi dapat dilakukan dalam bentuk logam mulia (perhiasan), perlengkapan rumah tangga, tanah maupun aset-aset lain yang mudah diuangkan apabila dibutuhkan, baik dengan cara dijual atau digadaikan.

Terkait dengan perilaku menabung ini, Mutesasira (1999) menyatakan bahwa umumnya orang miskin berkeinginan untuk menabung atau mencoba menabung, namun sering kali tidak bisa atau mengalami kesulitan, bukan karena tidak adanya keinginan tetapi karena tidak mempunyai dana yang cukup untuk ditabung. Kesulitan orang miskin untuk menabung ini diungkapkan dalam suatu frase: "*too poor to be able to save much; too poor to do without saving*".

Tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan (*incomes*) masyarakat dengan pengeluaran (*expenditures*). Besarnya tabungan masyarakat, khususnya tabungan pribadi (*personal saving*) cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sebagai contoh tabungan bangsa Amerika mengalami penurunan yang signifikan. Bila pada abad 18-19 jumlah tabungan personal mencapai 15 persen, pada tahun 2006, jumlah tersebut telah menjadi minus satu (-1 persen). Artinya, pengeluaran masyarakat Amerika melebihi pendapatannya. Hal ini disebabkan karena pengaruh penggunaan kartu kredit yang memberikan kemudahan dalam berhutang.

Dalam nomenklatur keilmuan, perilaku atau behavior merupakan bidang kajian ilmu psikologi (*psychology*). Ilmu ini memiliki dua tujuan utama, yaitu: membangun pengetahuan tentang manusia (*to build a body of knowledge about people*). Di sini ilmu psikologi mencoba untuk memahami perilaku (*behavior*), kapan perilaku itu terjadi (*when it happens*), menjelaskan mengapa perilaku itu terjadi (*explain why it happens*), dan bahkan meramalkan sebelum perilaku itu terjadi (*predict it before it happens*). Kedua, tujuan ilmu psikologi adalah menyusun batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) dan menerapkannya untuk mempengaruhi kehidupan manusia dengan harapan menjadikan kehidupan yang lebih baik.

Makna *behavior* menjadi lebih jelas apabila dipasangkan dengan kata yang lain menjadi kata majemuk, seperti *consumer behavior*, *saving behavior* dan *organization behavior*. Sebagai contoh, untuk mendapatkan gambaran tentang makna *behavior*, dapat digunakan pendapat Kotler (1994) yang menjelaskan makna *consumer buying behavior* sebagai jawaban atas beberapa pertanyaan: siapa yang membeli? Bagaimana mereka membeli? kapan mereka membeli? dimana mereka membeli dan mengapa mereka membeli? Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara seseorang menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya.

Perilaku seseorang, termasuk perilaku menabung dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dapat dilihat

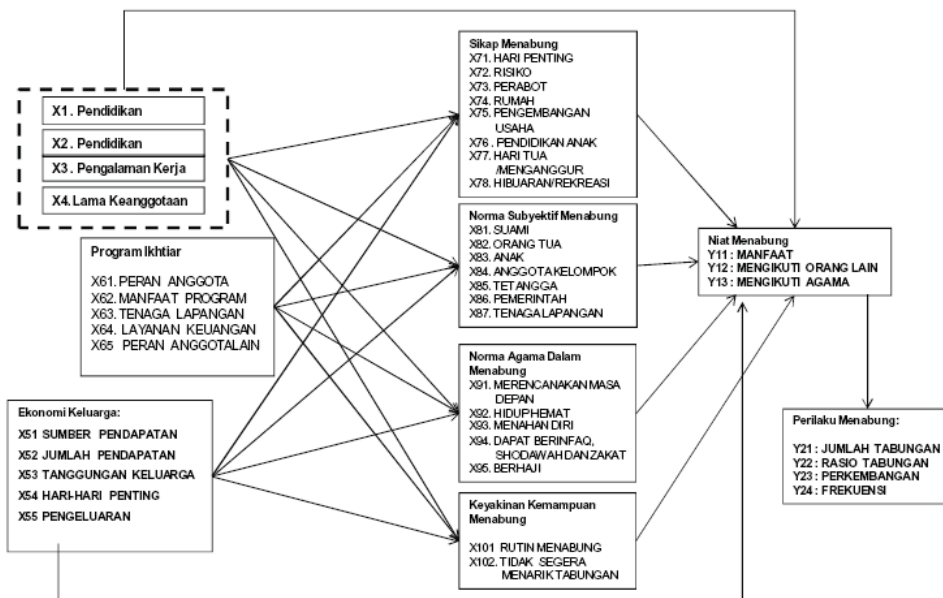
melalui *Theory of Reasoned Actions* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein tahun 1975. Teori ini digambarkan dalam suatu model sebagai berikut:



**Gambar 6: Model Niat Berperilaku Fishbein**

Sumber: Diadaptasi dari *Fishbein & Ajzen*

Berdasarkan teori ini niat untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap atas manfaat suatu perilaku, norma subyektif yaitu dorongan orang-orang yang penting dalam hidupnya untuk berperilaku tertentu dan dan keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Dalam masyarakat beragama, niat berperilaku juga dipengaruhi oleh keyakinan masyarakat yang bersangkutan terhadap agamanya. Atas dasar teori tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun sebagai berikut:



**Gambar 1 : Alur Pikir Hubungan Antar Peubah Penelitian**

## 2.1. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, diduga usia, pendidikan, pengalaman kerja, lama keanggotaan, ekonomi keluarga, Program Ikhtiar, sikap menabung, norma subyektif, norma agama dan keyakinan kemampuan menabung berpengaruh nyata terhadap niat dan perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bogor, yaitu tempat diselenggarakannya Program Ikhtiar sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan mikro syariah berbasis kelompok. Daerah penelitian mencakup 12 kecamatan dan 28 desa atau kelurahan yang tersebar di wilayah kabupaten dan wilayah kota. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2008 sd Februari 2009.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar yang dibentuk oleh Baitul Maal Bogor dan Yayasan Peramu Bogor. Sampai dengan akhir 2008, ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin yang tergabung dalam program ikhtiar kurang lebih 5118 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel, digunakan sampel minimal sebagai patokan. Sampel minimal ditentukan melalui proses iterasi dengan proses sebagai berikut:

Besarnya kuasa uji (power test  $0 = 0,99$  ( $\beta = 0,01$ ); Besarnya  $\alpha = 0,01$ ; Besarnya  $\rho$  atau korelasi minimal = 0,4 (diambil berdasarkan 31 penelitian sebelumnya dengan rata-rata korelasi = 0,374)<sup>3</sup>

Berdasarkan perhitungan perolehan sampel minimum (n) sebesar 104,6141454. Karena proses pengambilan sampel majelis dilakukan secara kluster berdasarkan wilayah yaitu kabupaten dan kota maka jumlah sampel dikalikan dua. Dengan demikian jumlah sampel minimal adalah 209,2283 atau 209 orang.

### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei baik deskriptif, konfirmatory maupun eksplanatori. Survei deskriptif digunakan untuk mengungkapkan perilaku ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin yang tergabung dalam program ikhtiar, terutama menyangkut perilaku menabung, sikap menabung, norma subyektif, norma agama dan keyakinan kemampuan menabung. Sedangkan survei konfirmatory digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar peubah sesuai dengan model yang disusun. Sedangkan eksplanatory digunakan untuk merancang strategi baru berdasarkan temuan-temuan penelitian. Analisis hubungan atas peubah dilakukan dengan metode SEM dengan LISREL 8.51.

## **4. Hasil Dan Pembahasan**

### **4.1. Karakteristik Individu**

Usia rata-rata ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program khtiar adalah 37,4 tahun; menyelesaikan pendidikan formal rata-rata 7,23 tahun umumnya berpendidikan SD; 73,7% ibu-ibu peserta Program Ikhtiar tidak bekerja, yang bekerja rata-rata mempunyai pengalaman kerja selama 6,7 tahun. Mereka telah menjadi anggota rata-rata selama 1,85 tahun.

### **4.2. Ekonomi Keluarga**

Keluarga ibu-ibu peserta Program Ikhtiar rata-rata berpendapatan Rp.1.393.458 per bulan. Sumber pendapatan berasal dari 1,41 sumber, hari-hari penting yang dihadapi dalam waktu dekat sebanyak 1,01 hari penting, tanggung keluarga rata-rata 4,62 orang dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp.1.106.213.

### **4.3. Program Ikhtiar**

Program Ikhtiar yang diukur dari peran anggota dalam kelompok, manfaat program bagi anggota, kinerja tenaga pendamping lapangan (TPL), layanan keuangan dan peran anggota lain dalam kelompok. Diantara kinerja tersebut yang kinerjanya paling baik adalah manfaat program dengan skor 21,51 dilanjutkan dengan tenaga pendamping lapangan (TPL) dengan skor sebesar 21,15. Sedangkan kinerjanya yang paling rendah skornya adalah peran anggota itu sendiri dalam kelompok dengan skor sebesar 11,71.

### **4.4. Perilaku Menabung**

Perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: Jumlah tabungan, rasio tabungan dengan pendapatan, pertumbuhan tabungan dan frekuensi menabung. Jumlah tabungan rata-rata anggota pada Program Ikhtiar cenderung naik. Pada tahun 2007 sebesar Rp.119.090 sedangkan pada tahun 2008 naik menjadi Rp. 181.209. Pada saat penelitian ini dilakukan rata-rata tabungan mereka sebesar Rp.174.078 per orang. Ditinjau dari rasio tabungan terhadap pendapatannya, 71,3% anggota menyatakan bahwa mereka menabung kurang dari 10% dari total pendapatan, sebanyak 13,6% menabung sekitar 10%; sebanyak 8% menabung sekitar 20% dan sisanya di atas 20% dari total pendapatan. Berkenaan dengan pertumbuhan jumlah tabungan, 11,6% anggota menyatakan sangat setuju tabungannya selalu meningkat, 38,9 % setuju. Dengan demikian, lebih dari 50% anggota menyatakan tabungannya pada Program Ikhtiar selalu meningkat.

Dari frekuensi menabung, 19,3% anggota menyatakan sangat setuju selalu menabung pada setiap pertemuan, 40,9% menyatakan setuju bahwa mereka menabung setiap pertemuan. Selain dalam bentuk uang pada Program Ikhtiar atau dalam bentuk uang, 4,3% anggota mempunyai tabungan dalam bentuk tanah, 0,3% dalam bentuk perabot, 13,6% dalam bentuk emas.

#### 4.4.1. Sikap Menabung

Sikap menabung diukur dari persepsinya terhadap kegunaan menabung dan evaluasi atas manfaat tabungan yang pernah diperoleh. Persepsi mereka terhadap tabungan termasuk kategori tinggi dengan skor sebesar 3,89. Sedangkan dari sisi manfaat yang diperoleh, mereka menyatakan sedang dengan skor sebesar 2,80. Berdasarkan persepsi dan evaluasi tersebut, sikap peserta Program Ikhtiar berada pada kategori sedang dengan skor 11,12.

Berdasarkan analisis SEM diperoleh gambaran bahwa sikap menabung ini dipengaruhi secara nyata oleh umur sebesar 0,34, tingkat pendidikan sebesar 0,22; ekonomi keluarga sebesar 0,013 dan Program Ikhtiar sebesar 0,76 atau dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sikap} = 0,34 * \text{Usia} + 0,22 * \text{Pendidikan} + 0,013 * \text{Ekonomi Keluarga} + 0,76 * \text{Program Ikhtiar} + \varepsilon$$

#### 4.4.2. Norma Subyektif

Norma subyektif menabung diukur dari persepsinya atas harapan orang-orang/pihak yang penting dalam hidupnya untuk menabung dan komitmen anggota yang bersangkutan untuk memenuhi harapan-harapan tersebut. Ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar menempatkan suami pada posisi tertinggi pengaruhnya dengan skor sebesar 4,14, dilanjutkan dengan orang tua dengan skor 3,95, anak dengan skor 3,78 dan tenaga pendamping lapangan (TPL) dengan skor sebesar 3,75. Sedangkan yang pengaruhnya yang paling rendah adalah tetangga dengan skor 3,02 dan pemerintah dengan skor 3,16.

Berdasarkan analisis SEM, norma subyektif terhadap menabung ini dipengaruhi secara nyata oleh Program Ikhtiar.

#### 4.4.3 Norma Agama

Norma agama merupakan pengaruh ajaran agama terhadap keputusan untuk menabung. Diantara kegunaan menabung yang terkait dengan keyakinan agama adalah agar mereka dapat berinfaq, shodaqoh dan berzakat dengan skor sebesar 18,27 serta hidup hemat dengan skor sebesar 16,76. Sedangkan yang paling rendah adalah untuk berhaji dengan skor sebesar 14,34 dan menyiapkan masa depan dengan skor 14,75. Semua skor tersebut berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis SEM, norma agama ini dipengaruhi secara nyata oleh Program Ikhtiar.

#### 4.4.4 Keyakinan Kemampuan Menabung

Umumnya anggota program ikhtiar merasa yakin mampu menabung setiap pertemuan kelompok dan tidak akan segera menarik tabungan sebelum jumlahnya memadai. Namun demikian, keyakinan kemampuan menabung setiap pertemuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya untuk tidak segera menarik tabungannya sebelum jumlahnya memadai. Skor keyakinan kemampuan menabung secara rutin sebesar 14,93 atau berada pada kategori tinggi. Sedangkan keyakinan kemampuan

untuk tidak segera menarik tabungan sebesar 10,98 atau berada pada kategori sedang. Keyakinan menabung ini dipengaruhi secara nyata oleh usia sebesar 0,65, pendidikan sebesar 0,47 dan program sebesar 0,60 atau dengan persamaan:

$$\text{Keyakinan} = 0,65 * \text{Usia} + 0,47 * \text{Pendidikan} + 0,60 * \text{Program} + \varepsilon$$

#### 4.4.5 Niat Menabung

Niat menabung diukur dari tiga hal, yaitu manfaat menabung, pengaruh orang-orang yang penting dalam hidupnya dan pengaruh agama dalam menabung. Dari sisi manfaat, niat menabung yang paling utama adalah untuk biaya pendidikan dengan skor sebesar 4,19; selanjutnya untuk berjaga-jaga dalam menghadapi musibah dengan skor sebesar 4,03 dan untuk persiapan menghadapi hari-hari besar dengan skor sebesar 3,98. Dari sisi memenuhi harapan orang lain, niat menabung yang utama adalah untuk memenuhi harapan suami dengan skor sebesar 4,05, memenuhi harapan orang tua dengan skor 3,89 dan memenuhi harapan anak dengan skor sebesar 3,82. Dari sisi menjalankan agama, niat menabung yang paling utama adalah agar dapat membayar infaq dengan skor sebesar 4,14, untuk membayar zakat dengan skor sebesar 4,10. Niat menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar ini dipengaruhi secara nyata oleh sikap sebesar 0,17, norma agama sebesar 0,28 dan keyakinan sebesar 0,35 atau dirumuskan dalam suatu persamaan :

$$\text{Niat Menabung} = 0,17 * \text{Sikap} + 0,28 * \text{Norma Agama} + 0,35 \text{ Keyakinan} + \varepsilon$$

#### 4.4.6 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung

Perilaku ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin peserta Program Ikhtiar diukur dari jumlah tabungannya pada Program Ikhtiar, rasio tabungan terhadap pendapatan, pertumbuhan dan frekuensi menabung dalam kelompok. Secara konsep, selain dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kondisi ekonomi keluarga, perilaku menabung ini dibangun atas niat menabung, keyakinan kemampuan menabung, norma agama dalam menabung, norma subyektif dan sikap menabung. Untuk menanamkan sikap positif terhadap menabung, norma subyektif, norma agama dan keyakinan kemampuan menabung, dilakukan penyuluhan atau pendidikan yang dikemas dalam Program Ikhtiar.

Berdasarkan analisis SEM dengan menggunakan LISREL diperoleh koefisien korelasi antara peubah penelitian sebagaimana Tabel 1.



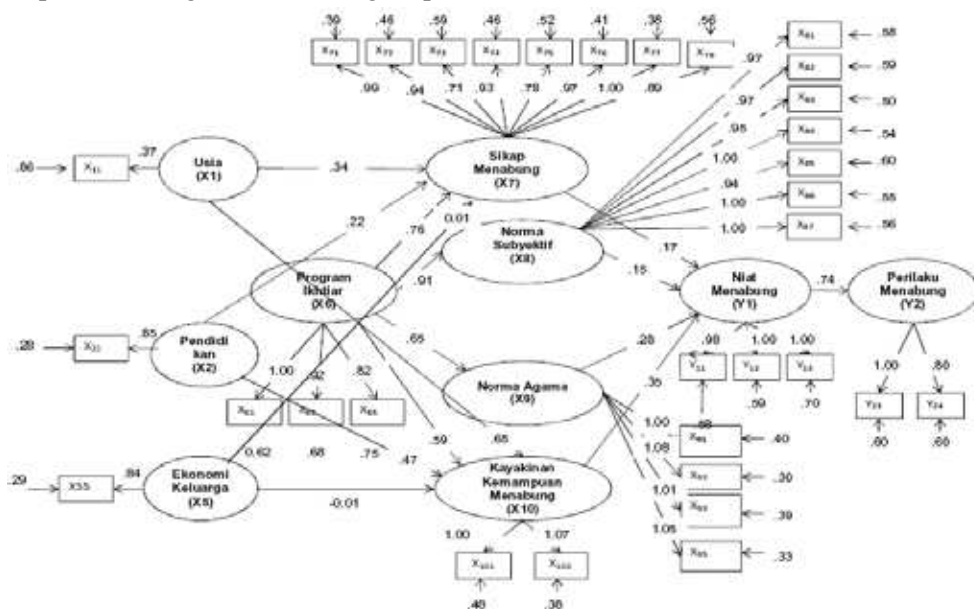
**Tabel 1.: Koefisien Korelasi Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung**

	Umur	Pdidikan	Ekonomi	Program	Sikap	NormaS	NormaA	Kyakinan	Niat	Plaku
Umur										
Pdidikan										
Ekonomi										
Program										
Sikap	0,34*	0,22*	0,01	0,76*						
NormaS				1,02*						
NormaA				1,01*						
Kyakinan	0,65*	0,47*	-0,01	0,59*						
Niat	0,06*	0,04*		0,21*	0,17*	0,15	0,28*	0,35*		
Plaku	0,04*	0,006*		0,04*	0,13*		0,21*	0,26*	0,74*	

Tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi secara langsung oleh niat sebesar 0.74, keyakinan kemampuan menabung sebesar 0.26, norma agama sebesar 0,21, sikap menabung sebesar 0,12, program sebesar 0,04 dan umur serta tingkat pendidikan masing-masing sebesar 0,04 dan 0,006.

Dalam persamaan struktural, hubungan antara perilaku menabung dengan faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dalam notasi sebagai berikut:

$$\text{Perilaku Menabung} = 0,74 \text{ Niat} + 0,26 \text{ Kayakinan} + 0,21 \text{ Norma Agama} + 0,13 \text{ Sikap} + 0,04 \text{ Program} + 0,006 \text{ tingkat pendidikan} + 0,04 \text{ Usia} + \epsilon$$



**Gambar 1: Model Hubungan antara Peubah Laten dan Peubah Teramati dalam Penelitian**

Berdasarkan kriteria kecocokan (goodness of fit) suatu model, secara umum model tersebut di atas telah memenuhi tingkat kecocokan yang baik. Kriteria yang digunakan untuk menguji tingkat kecocokan yaitu: nilai t, loading factor, Chi-square (x2); Root

*Mean Square Error of Approximation (RMSEA); Good of Fit Index (GFI); Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI); Normed Fit Index (NFI) dan Comparative Fit Index (CFI).* Standard an uji kecocokan terlampir.

Berdasarkan model tersebut, usia dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh nyata positif terhadap sikap dan keyakinan menabung. Dengan kata lain, semakin tinggi usia dan tingkat pendidikan, sikap menabung mereka semakin positif dan keyakinan kemampuan menabung mereka semakin kuat, baik kemampuan menabung secara rutin maupun kemampuan untuk menahan diri untuk tidak segera menarik tabungan sebelum jumlahnya memadai sebagaimana tujuan menabung.

Berkenaan dengan kondisi ekonomi keluarga, tidak ada pengaruh nyata antara ekonomi keluarga dengan sikap menabung maupun keyakinan menabung. Hal ini dapat merupakan kriteria seleksi untuk menjadi anggota Program Ikhtiar. Sejalan dengan tujuan diselenggarakan Program Ikhtiar, dari analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa Program Ikhtiar berpengaruh nyata terhadap perilaku

menabung yaitu melalui pembentukan sikap, norma agama dan keyakinan kemampuan menabung. Ketiga faktor ini sangat penting dalam membangkitkan niat menabung. Dengan demikian, pelaksanaan Program Ikhtiar ini dapat dikatakan sebagai salah satu model penyuluhan yang dapat digunakan untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin untuk menabung.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin anggota Program Ikhtiar menabung dalam jumlah yang semakin meningkat, rasio terhadap pendapatan yang semakin besar namun dengan frekuensi sedang.
2. Sikap menabung umumnya positif walaupun masih dalam kategori sedang. Sikap menabung yang paling positif adalah menabung untuk biaya pendidikan, berjagajaga dalam menghadapi musibah dan menyiapkan hari tua atau saat menganggur. Sikap menabung dipengaruhi secara nyata oleh umur, pendidikan dan Program Ikhtiar. Norma subyektif ibu-ibu rumah tangga umumnya tinggi dan menempatkan suami, orang tua, anak dan TPL sebagai orang yang mempengaruhi mereka dalam menabung. Norma agama yang mendorong untuk menabung adalah agar dapat berinfaq, shodaqoh dan membayar zakat serta dalam rangka hidup hemat. Keyakinan kemampuan menabung umumnya tinggi, namun kemampuan untuk tidak segera menarik tabungannya adalah rendah. Keyakinan menabung dipengaruhi secara nyata oleh usia, pendidikan dan Program Ikhtiar.
3. Perilaku menabung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin dipengaruhi secara nyata oleh niat menabung. Niat ini dipengaruhi secara nyata oleh sikap, norma agama dan keyakinan.
4. Program Ikhtiar yang dilaksanakan oleh Yayasan Peramu dan Baitul Maal Bogor telah berhasil mempengaruhi niat menabung anggotanya yaitu melalui pembentukan sikap, norma agama dan keyakinan kemampuan menabung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas maka dalam rangka mendorong ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin untuk menabung, program penyuluhan perlu ditingkatkan kinerjanya dengan cara:

1. Menanamkan sikap positif terhadap menabung melalui penjelasan tentang manfaat menabung dan akibatnya apabila tidak memiliki tabungan;
2. Mendorong suami, orang tua dan anak untuk mendukung ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin untuk menabung;
3. Meningkatkan keyakinan kemampuan menabung secara rutin dan tidak segera menarik tabungan walaupun jumlahnya sedikit.
4. Meningkatkan kompetensi TPL (penyuluh) dalam bidang keuangan keluarga dan usaha mikro kecil sehingga mampu memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga keluarga miskin dalam mengelola keuangan dan usaha keluarga.
5. Memperbaiki produk-produk keuangan mikro yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, berjaga-jaga dalam menghadapi musibah (risiko) dan menghadapi hari tua atau saat menganggur. Produk-produk ini dapat dikemas dalam bentuk asuransi mikro.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 1991. *Psychology of Persuasion Interventions: Theory of Planned Behavior*, Psych 585:
- Ajzen, Icek. 2001. *Nature and Operation of Attitude*, Department of Psychology, University of Massachusetts, Amherst, Massachusetts.
- Gozali, Iman, Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling, Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*, Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kouzina, O dan Roschina Y, *Modelling the saving behavior of Household ini Rusia*, EERC Final Report, No. 98-041
- Mowen, John C. 1990. *Consumer Behavior*, Maxwell Macmillan International Editions
- Mutesaresa, Leonar at all. 1999. *Saving And The Poor: The Methods, Use And Impact of Savings By The Poor of East Africa*, MicroSave
- Sherreden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin, Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, Rajawali Press Jakarta.
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Medeling. Konsep & Tutorial*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Wismanto, Y. Bagus.2007?. *Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Kajian Meta Analisis Korelasi*, <http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/bw-1.pdf>